

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 teknologi menjadi akibat sebenarnya dari perubahan terbesar dalam segala aspek, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Dengan terus berkembangnya teknologi, yang menyebabkan segala kebutuhan manusia akan dipermudah oleh kemajuan teknologi tersebut. Dengan munculnya era revolusi industri 4.0 mengakibatkan sudah banyak pekerjaan-pekerjaan manusia yang digantikan oleh teknologi. Revolusi industri 4.0 menyebabkan perubahan pada bidang teknologi, akan tetapi juga berdampak pada beberapa bidang lain diantaranya di bidang pendidikan dan sosial. Era revolusi industri 4.0 merupakan perubahan yang meliputi banyak hal dengan memanfaatkan teknologi digital serta internet khususnya pada aspek produksi dalam suatu industri.

Negara Indonesia sendiri sudah masuk pada masa revolusi industri 4.0 sejak 2011 menurut Manufacturing Indonesia, dengan harapan dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan SDM di Indonesia dengan memanfaatkan beberapa teknologi yang sudah berkembang. Keberhasilan ini sangat bergantung pada adaptasi sistem pendidikan. Kurikulum harus mencakup teknologi canggih seperti dikolaborasikan dengan model pengajaran yang relevan untuk peserta didik. Tetapi masih banyak sekolah

yang tidak menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan kurikulum yang di terapkan.

Seiring berkembangnya teknologi, Indonesia telah mengupayakan dalam memperbaiki mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Mengingat aspek pendidikan dan sosial saling berhubungan, karena pada dasarnya kualitas SDM yang baik karena majunya pendidikan akan menghasilkan keadaan sosial yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim mengemukakan gagasan kurikulum baru yang bernama “Kurikulum Merdeka Belajar” yang dimana konsep utama dari merdeka belajar adalah merdeka untuk siswa dalam berfikir. Kemungkinan besar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi faktanya masih banyak peserta didik yang jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan, meskipun kurikulum yang digunakan sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka karena penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan dengan kurikulum yang di terapkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada kurikulum merdeka akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Keaktifan siswa dalam belajar meningkat akibat dari penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum ini, peserta

didik akan merasa lebih bahagia ketika diberikan kebebasan dalam belajar. Kebebasan tersebut berdampak positif pada keberhasilan proses belajar mengajar, baik ketika guru menyampaikan materi maupun ketika peserta didik menerima materi pembelajaran. Selain itu, kebebasan ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan memahami informasi.

Merdeka belajar merupakan salah satu program kebijakan dari Kemendikbud, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman baik bagi guru maupun siswa. Merdeka belajar juga bisa dapat dipahami sebagai bentuk penerapan kurikulum yang menerapkan keadaan kondisi yang nyaman pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan pemikiran inovatif guru.¹ Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan generasi milenial yang tidak hanya mahir mengingat materi ajar yang diberikan oleh guru, tetapi juga mampu memahami materi atau ilmu yang diajarkan dengan cepat. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan teknologi didalam kelas seperti handphone, internet, dan lain-lain. Akan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka membatasi kebebasan peserta didiknya seperti melarang peserta didik khususnya Sekolah Menengah Pertama

¹ Evi Ramadina, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka belajar", *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2 (Oktober, 2021), 131.

(SMP) membawa *smartphone* dan menggunakan internet sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu untuk memenuhi harapan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang bisa mendukung kurikulum merdeka itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yose Indarta dkk, dengan judul penelitian “Relevansi Kurikulum Merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0”. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa kurikulum merdeka disusun karena adanya model pembelajaran abad 21. Sebuah model pembelajaran modern yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. menurut Yose Indarta pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka akan lebih efektif menggunakan model pembelajaran abad 21 bahkan dikatakan juga hanya model pembelajaran abad 21 yang bisa memberikan hasil maksimal pada pembelajaran kurikulum merdeka.²

Diambil dari kanal *You Tube* Septi Afriyani dikatakan bahwa 4 dari 7 model pembelajaran abad 21 adalah yang paling efektif dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Diantaranya *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning, Dan project based learning.*

² Yose Indarta, dkk, “Relevansi Kurikulum Merdeka belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2022), 1.

Selain bisa diterapkan di semua mata pelajaran, ke empat model pembelajaran tersebut juga terbilang mudah untuk dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik, khususnya untuk jenjang pendidikan SMP sederajat dan SMA sederajat. Tapi pada dasarnya efektif atau tidaknya model pembelajaran kembali pada pendidik itu sendiri dalam membawakan model pembelajaran yang digunakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang. Diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak di Provinsi Banten, para guru di sekolah tersebut juga sudah menerapkan model pembelajaran yang modern. Seperti halnya model *inquiry learning* dan *Jigsaw*. Model pembelajaran tersebut sudah termasuk pada model pembelajaran yang efektif digunakan pada kurikulum merdeka menurut Septi Afriyani. Adapun dari hasil wawancara pra penelitian yang saya lakukan. Ketika proses pembelajaran, minat peserta didik masih kurang terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan pemahaman terhadap materi masih belum maksimal. Menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Jigsaw* masih menyisakan beberapa peserta didik yang tidak aktif. Memang pada dasarnya umur siswa SMP masih terbilang anak-anak menuju dewasa, mereka lebih suka belajar sambil bermain. Seperti ketika melakukan

praktikum lapangan, anak-anak lebih antusias dalam melakukan pembelajaran. Pada wawancara pra penelitian tersebut juga dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan dan tahapan-tahapan model *project based learning* pada siswa SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang. Penelitian ini akan didasarkan pada teori pembelajaran berbasis proyek menurut *Lucas*, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. dengan memberikan Judul: *Analisis Model Pembelajaran Project based learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul terkait penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Masih banyak sekolah yang tidak menyesuaikan model pembelajaran dengan kurikulum yang di terapkan

2. Masih banyak peserta didik di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang jenuh dengan pembelajarannya.
3. Masih banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi membatasi kebebasan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran seperti smart phone dan internet
4. Penggunaan model *inquiry learning* dan *jigsaw* masih kurang relevan dengan peserta didik SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka batasan dalam penelitian ini difokuskan pada menganalisis seperti apa penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini akan mengomparasikan penerapan tersebut dengan tahapan penerapan *project based learning* dari teori *Lucas* serta mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan model *project based learning* untuk menentukan apakah model tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* ini di kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang di identifikasikan dan di berikan batasan masalah, maka penulis.membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *project based learning* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang?
2. Apakah penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penerapan model *project based learning* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung.
2. Untuk menjelaskan penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan belajar pada

kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar serta berbagai pihak yang terkait didalamnya, yaitu:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian penerapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* untuk menentukan apakah model tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu dalam pemahaman guru dan peneliti mengenai model *project based learning* pada kurikulum merdeka, serta memberikan wawasan baru yang berguna untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini tidak hanya menjadi prasyarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) tetapi juga berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian terkait penerpaan model *project based learning* pada kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini mengungkapkan

pemahaman baru, memperluas wawasan, dan dapat menjadi sumber referensi yang lebih konkret jika penulis terlibat dalam bidang pendidikan di masa depan.

b. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di masa mendatang serta sebagai bahan evaluasi terhadap pola pengembangan pendidikan yang telah diterapkan selama ini.

c. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan tambahan wawasan bagi para pendidik mengenai model *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, temuan ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sebagai bahan masukan, sekaligus meningkatkan standar kemampuan mengajar atau kinerja masing-masing guru. Dengan demikian, penerapan *Project based learning* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang lebih baik.

d. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan mendorong mereka untuk tekun menjalani proses belajar, menyelesaikan tugas dengan tekun, belajar mandiri, dan model lainnya. Selain itu, motivasi siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* yang menarik dan interaktif. Dan juga pemahaman siswa mengenai materi-materi yang di pelajari dengan menggunakan model *project based learning*.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Skripsi Yanuar Eko Saputra dkk.

Penelitian Yanuar Eko Saputra dkk. yang berjudul; *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari*.³ Sebuah jurnal yang

³ Yanuar Eko Saputra. "Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari", *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2016), 1.

meneliti penerapan dan efektifitas *project based learning* terhadap mata pelajaran Perekeyasa Sistem Kontrol. Menggunakan model penelitian eksperimen murni yang berfokus pada menerapkan model *project based learning* dan keefektifan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *menggunakan model PjBL* efektif dalam meningkatkan nilai peserta didik kelas XII *dan juga egektif* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dimana peserta didik jadi lebih fokus pada pembelajaran dan menikmati proses project yang dikerjakan.

2. Hasil Penelitian Skripsi Aniswatul Khikmah

Penelitian Skrpisi Aniswatul Khikmah yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keaktifan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII Mts Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.⁴ Penelitian skripsi yang meneliti efektivitas *project based learning* pada salah satu materi mata pelajaran matematika kelas vii yaitu garis dan sudut. menggunakan model penelitian kuantitatif dnegan berfokus membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

⁴ Aniswatul Khikmah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Project based learning* Terhadap Keaktifan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII Mts Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi UIN Walisongo*, (Semarang, 2015), 1.

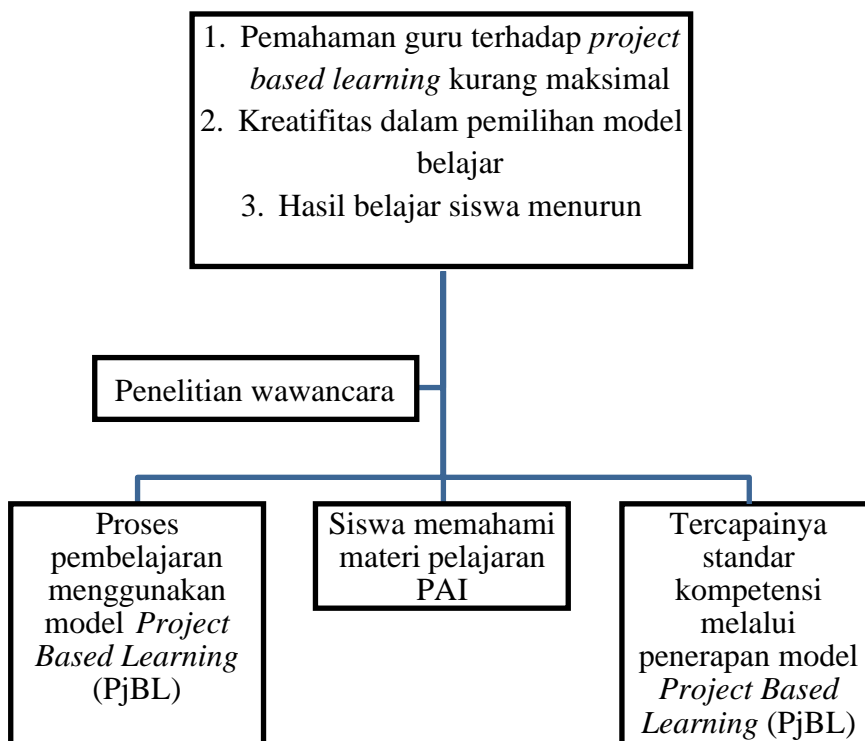
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran abad 21 yaitu *project based learning* lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan dengan membandingkan antara kelompok khusus yang berfokus pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Data yang berupa nilai dari hasil observasi dan essay yang membuktikan bahwa *project based learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran materi garis dan sudut mata pelajaran Matematika Kelas VII.

Begitu juga dengan penelitian yang saya lakukan, menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan partisipasi aktif dari setiap peserta didik. Model *project based learning* memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik

untuk lebih aktif dan berperan serta dalam proses belajar mengajar, serta melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

H. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Model *Project based learning*



I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis meliputi Kurikulum Merdeka belajar yang membahas: Filosofi Kurikulum Merdeka, Pengertian Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Karakteristik Kurikulum Merdeka, Tujuan Merdeka belajar, Struktur Kurikulum Merdeka, Pokok-pokok Kurikulum Merdeka, dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang membahas: Pengertian *Project Based Learning*, Tujuan *Project Based Learning*, Langkah-langkah *Project Based Learning*, Kelebihan *Project Based Learning*, dan Kekurangan *Project Based Learning*, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang membahas: Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Model Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Hasil Penelitian yang membahas: Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung dan Penerapan Model *Project Based Learning* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Ketuntasan Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang. Dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas: Analisis penerapan model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karang Tanjung dan Analisis penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ketuntasan belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Tanjung Pandeglang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.